

PENGARUH KOMPETENSI DOSEN DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR MAHASISWA POLITEKNIK PGRI BANTEN

Rosdiana¹

¹Politeknik PGRI Banten

e-mail: rose@politeknikpgribanten.ac.id

Received: 02/06/2020, Accepted: 14/07/2020, Published: 31/07/2020

ABSTRACT

This study aims to understand the motivation to study of lecturers and students against students learning achievements on the Politeknik PGRI Banten in significant. The methodology used is ex post facto. The population research were all teach maths and student Politeknik PGRI Banten sample of the proportional stratified random sampling. The result showed that a variable the motivation to study students on this fact it has some positive effects and significantly to student learning achievements this evidenced by the t count of 3,290 with significantly by the 0,002. The variable competence lecturers also in partial show an influence that positive and significant for student learning achievements of the t count 14,063 with sig.t = 0,000). The motivation to study of students and lecturers according to the standpoint of students simultaneously it has some positive effects and significant.

Keywords: *teacher competence, the motivation of study, learning achievements.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kompetensi dosen dan motivasi belajar mahasiswa terhadap prestasi belajar mahasiswa Politeknik PGRI Banten dalam pembelajaran Matematika yang signifikan. Metode penelitian yang digunakan adalah *ex post facto*. Populasi penelitian adalah seluruh dosen Matematika dan mahasiswa Politeknik PGRI Banten dengan teknik penentuan sampel *Proportional Stratified Random Sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel motivasi belajar mahasiswa secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar mahasiswa hal ini dapat dibuktikan dengan nilai t hitung sebesar 3,290 dengan tingkat signifikan sebesar 0.002. Variable Kompetensi dosen juga secara parsial menunjukkan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap prestasi belajar mahasiswa dengan nilai t hitung sebesar 4,310 dengan Sig.t = 0,000). Motivasi belajar mahasiswa dan kompetensi dosen menurut sudut pandang mahasiswa secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar mahasiswa. Hal ini dapat dilihat dari nilai F hitung sebesar 14,063 dengan tingkat signifikan sebesar 0.000

Kata kunci: *kompetensi dosen, motivasi belajar, prestasi belajar.*

PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai tujuan dalam membentuk manusia yang berkualitas sesuai dengan yang tercantum dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional UU No. 20 Tahun 2003 (2003: 56) yang isinya sebagai berikut: “Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. Dunia pendidikan berkembang semakin pesat dan semakin kompleksnya persoalan pendidikan yang dihadapi

bukanlah tantangan yang dibiarkan begitu saja, tetapi memerlukan pemikiran yang konstruktif demi tercapainya kualitas yang baik. Persoalan yang dimaksud diantaranya adalah kompetensi mengajar dosen. Karena dosen sebagai tenaga pendidik yang paling banyak berhubungan dengan peserta didik diharuskan mempunyai kompetensi yang baik dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

Proses kegiatan belajar akan berjalan dengan baik apabila tenaga pengajar mampu menciptakan kondisi atau suatu proses yang mengarahkan peserta didik termotivasi melakukan aktivitas belajar, oleh karena itu seorang pendidik/tenaga pengajar harus memiliki kompetensi.

Seorang dosen perlu memiliki kepribadian, menguasai bahan pelajaran dan menguasai cara-cara mengajar sebagai kompetensinya. Kompetensi mengajar harus dimiliki oleh seorang dosen yang merupakan kecakapan atau keterampilan dalam mengelola kegiatan pendidikan. Dalam sebuah proses pendidikan, dosen merupakan salah satu komponen yang sangat penting, selain komponen lainnya seperti tujuan, kurikulum, metode, sarana dan prasarana, lingkungan, dan evaluasi. Dianggap sebagai komponen yang paling penting karena yang mampu memahami, mendalami, melaksanakan dan akhirnya mencapai tujuan pendidikan adalah dosen.

Menurut Yamin (2006: 160-161) motivasi dalam belajar dibedakan dalam dua kategori, yaitu motivasi ekstrinsik dan motivasi intrinsik. Motivasi ekstrinsik merupakan kegiatan belajar yang tumbuh dari dorongan dan kebutuhan seseorang tidak secara mutlak berhubungan dengan kegiatan belajarnya sendiri. Motivasi intrinsik merupakan kegiatan belajar dimulai dan diteruskan, berdasarkan penghayatan sesuatu kebutuhan dan dorongan yang secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar. Yamin 2006: 162) menekankan bahwa motivasi intrinsik dan ekstrinsik tersebut sama pentingnya”. Selain motivasi, kompetensi dosen juga merupakan faktor yang sangat menentukan prestasi mahasiswa. Salahsatu tolak ukur yang dapat di lihat bahwa dosen yang berkompeten yakni seberapa jauh ia menguasai materi dan menerapkan model pembelajaran yang tepat untuk materi yang diajarkan. Apabila seorang dosen tidak menguasai materi yang akan diajarkan, akan berdampak pada kualitas akademik mahasiswa. Djamarah (2000: 99) berpendapat bahwa pendidik yang berkompeten adalah pendidik yang memiliki ketrampilan memberi penguatan, ketrampilan bertanya, ketrampilan mengadakan variasi, keterampilan menjelaskan, dan keterampilan membuka dan menutup pelajaran.

Prestasi belajar mahasiswa akan tercapai secara optimal kinerja dosen dalam pengajaran baik seperti penguasaan materi, keterampilan mengajar, strategi mengajar,

penggunaan bahasa yang digunakan dalam menyampaikan materi, evaluasi, interaksi dengan mahasiswa dan pengelolaan kelas. Dengan demikian variable kompetensi dalam konteks pembelajaran merupakan keharusan untuk dimiliki oleh seorang dosen dalam upaya membantu mahasiswa memperoleh prestasi belajar. Disamping itu, mahasiswa, harus berusaha keras agar dapat mendapatkan prestasi yang maksimal, sebab tinggi rendahnya prestasi belajar tergantung dari usaha masing-masing mahasiswa itu sendiri.

TINJAUAN PUSTAKA

Kompetensi Dosen

Kompetensi guru dan dosen menurut UU No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 1 ayat 10 adalah “seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.”Sedangkan menurut Mulyasa (2012: 26) adalah sebagai berikut :Kompetensi guru/dosen merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial, dan spiritual yang secara kaffah membentuk kompetensi standar profesi guru, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi, dan profesionalisme. Menurut Usman (2011: 14) kompetensi guru/dosen adalah “kemampuan seseorang guru/dosen dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban secara bertanggung jawab dan layak.” Sedangkan Uno berpendapat (2008: 64) bahwa: Maka berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kompetensi dosen adalah kemampuan dosen dalam melaksanakan kewajiban yang diembannya yang harus didukung oleh seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki. Dalam mengemban tugas utamanya yaitu mendidik dan mengajar, dosen juga harus memiliki kompetensi yang dapat menunjang proses pembelajaran. Adapun kompetensi yang harus dimiliki oleh dosen meliputi empat aspek yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial.

Kompetensi Pedagogik

Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir a disebutkan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan, dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Dalam kompetensi pedagogik ini dosen dituntut untuk dapat menjadi seorang manager dalam kelas. Dimana ia akan merencanakan, melaksanakan, dan melakukan pengawasan bagi proses pembelajaran terhadap mahasiswa di dalam kelas. Hal ini sesuai dengan yang dinyatakan oleh Mulyasa (2012: 78) bahwa “guru diharapkan membimbing dan mengarahkan pengembangan kurikulum dan pembelajaran secara efektif, serta melakukan pengawasan dalam pelaksanaannya.”

Kompetensi Kepribadian

Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir b, disebutkan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi kepribadian adalah “kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.”

Terkadang dalam proses pembelajaran di dalam kelas muncul perilaku mahasiswa dan kondisi lingkungan yang dapat memancing emosi dosen. Oleh karena itu, dosen mesti memiliki sifat dewasa dan stabil. Hal ini bertujuan agar tidak terjadi pertengkaran di dalam proses pembelajaran. Hendaknya seorang dosen tetap berwibawa dalam kondisi dan suasana hati bagaimanapun. Yang terpenting dosen harus selalu fokus pada tujuan pembelajaran yang akan dan ingin dicapai. Hal ini sesuai dengan pernyataan Mulyasa (2012: 117) bahwa “pribadi guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pendidikan, khususnya kegiatan pembelajaran.”

Kompetensi Profesional

Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir c disebutkan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi profesional adalah “kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan.”

Motivasi Belajar

Para ahli mendefinisikan pengertian motivasi dengan cara dan gaya yang berbeda, namun esensinya menuju kepada maksud yang sama, seperti yang dikemukakan oleh Syamsudin (2005: 37) bahwa motivasi itu merupakan:

- (1) Suatu kekuatan (*power*) atau tenaga (*forces*) atau daya (*energy*), atau
- (2) Suatu keadaan yang kompleks (*a complex state*) dan kesiapsediaan (*preparatory set*) dalam diri individu (*organisme*) untuk bergerak (*to move, motion, motive*) ke arah tujuan tertentu, baik disadari maupun tidak disadari.

Menurut Uno (2010: 3) bahwa “Motivasi merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya”.

Motivasi dan Belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Uno (2010: 23) mengatakan bahwa “Motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku”.

Menurut Sadirman (2007: 75, bahwa: Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual. peranannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. siswa yang memiliki motivasi kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar.

Dalam proses belajar, motivasi sangat diperlukan. Semakin tinggi motivasi maka semakin bagus juga prestasi yang diperoleh, semakin rendah motivasi maka semakin rendah pula prestasi yang diperoleh, karena motivasi sebagai kekuatan, pendorong, untuk bergerak mencapai tujuan dan perubahan tingkah laku siswa dalam proses belajar. Jika seseorang memiliki motivasi yang kuat maka akan memiliki banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar.

Menurut Sadirman (2007: 75), bahwa Motivasi adalah serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu.

Prestasi Belajar

Prestasi belajar merupakan hasil penilaian terhadap aktivitas belajar mahasiswa yang berfungsi untuk mengetahui sejauhmana perkembangan mahasiswa setelah menyelesaikan pendidikan tentang kemajuan mahasiswa dalam segala hal yang dipelajari di seko yang menyangkut pengetahuan atau kecakapan/keterampilan yang dinyatakan sesudah hasil penilaian. Sejalan dengan pendapat Djamarah, Syamsudin (1999: 160) mengemukakan bahwa prestasi belajar merupakan kecakapan nyata atau actual ability, yaitu kecakapan yang segera dapat didemonstrasikan dan diuji sekarang juga karena merupakan hasil usaha atau belajar yang bersangkutan dengan teknik tertentu yang telah dijalaninya.

METODE

Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian yang digunakan adalah penelitian *ex post facto*. Penelitian *ex post facto* yaitu penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemu- dian meruntut kebelakang

untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan timbulnya kejadian tersebut. Penelitian bertujuan untuk mengetahui suatu fenomena dan menemukan penyebab yang memungkinkan terjadinya akibat, gejala, atau fenomena variabel terikat yang disebabkan oleh suatu peristiwa, perilaku atau hal-hal yang menyebabkan perubahan pada variabel bebas yang telah terjadi, maka penelitian yang dilakukan merupakan penelitian deskriptif.

Populasi penelitian adalah seluruh mahasiswa dan dosen Politeknik PGRI Banten. Teknik penentuan sampel menggunakan teknik *Proportional Stratified Random Sampling*, yaitu pengambilan sampel dari anggota populasi secara acak dan berstrata secara *proportional*. Dilakukan *sampling* apabila anggota populasinya heterogen (tidak sejenis) (Riduwan, 2011: 58). Jumlah sampel ditentukan dengan rumus yang diformulasikan oleh Isac dan Micheal (1983: 192).

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah dokumentasi dan kuesioner. Dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, dan data yang relevan dengan penelitian. Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah kuesioner, yaitu dengan cara memberikan seperangkat pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian adalah *closed ended questionnaire* atau kuesioner tertutup yaitu berbagai pernyataan yang dibuat dengan memberikan alternatif jawaban yang telah tersedia, sehingga responden tinggal memilih jawaban yang ada sesuai kondidi sebelumnya. Metode tersebut digunakan untuk mengetahui kompetensi yang telah dimiliki oleh mahasiswa.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian digunakan untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan. Karena data yang diperoleh akan dijadikan landasan dalam mengambil kesimpulan, maka data yang dikumpulkan harus data yang benar. Agar data yang dikumpulkan baik dan benar, instrumen pengumpulan data harus baik. Instrumen yang digunakan berupa angket yang berisi pernyataan- pernyataan yang menyangkut efektivitas pelaksanaan kegiatan sekolah.

Skala pengukuran yang digunakan dalam instrumen adalah skala likert. Riduwan (2012: 12) menyatakan “Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok tentang kejadian atau suatu gejala sosial”. Dengan menggunakan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator-indikator yang dapat diukur. Dari indikator tersebut akan dijadikan patokan dalam membuat item instrumen yang berupa pertanyaan atau pernyataan yang akan dijawab oleh responden.

Teknik analisis data yang peneliti gunakan dalam penelitian adalah analisis deskriptif

dan inferensial. Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan keadaan suatu gejala yang telah direkam melalui alat ukur yang kemudian diolah dengan fungsinya. Hasil pengolahan data dalam bentuk angka yang selanjutnya dipaparkan dalam bentuk tabel dan grafik sehingga mudah dimengerti maknanya.

Sesuai dengan tujuan penelitian, untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, maka perlu dilakukan uji prasyarat analisis yang terdiri dari uji normalitas, uji linieritas, dan uji multikolinieritas serta pengujian hipotesis yang terdiri dari uji regresi linier sederhana dan uji linier ganda.

PEMBAHASAN

Responden dalam penelitian ini berjumlah 35 orang dengan jumlah pertanyaan kuesioner sebanyak 20 item. Berdasarkan hasil kuesioner didapat Skor kriterium sebesar 3500 yang diperoleh dari perkalian 5 (skor tertinggi dari seluruh item) X 20 (jumlah pertanyaan) X 35 (jumlah responden). Tingginya Motivasi belajar mahasiswa juga dapat dilihat dari tingkat persentasenya yakni sebesar 61,63%. Angka 61,63% tersebut berada dalam wilayah kuat yang berarti bahwa variabel motivasi belajar mahasiswa terkategori tinggi.

Kompetensi dosen adalah kemampuan dosen dalam mengajar dilihat dari sudut pandang mahasiswa yang menempuh mata kuliah Matematika. Dari penyebaran angket kepada 35 mahasiswa didapat skor kriterium sebesar 3500 yang diperoleh dari hasil perhitungan 5 (skor tertinggi tiap item) x 20 (jumlah pertanyaan) x 35 (jumlah responden). Kompetensi dosen juga dapat dilihat dari tingkat persentasenya yakni sebesar 65,43%. Angka 65,43% tersebut berada dalam wilayah kuat yang berarti bahwa variabel kompetensi dosen tergolong tinggi.

Dari analisis regresi linier parsial dengan bantuan aplikasi komputer SPSS untuk mengukur besarnya pengaruh motivasi belajar mahasiswa terhadap prestasi belajar mahasiswa dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Uji R Square Motivasi Mahasiswa

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.349 ^a	.122	.111	.24138

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai Koefisien Determinan (R^2) sebesar 0,122 atau 12,2%. Kemudian hasil uji t dibawah ini menunjukkan nilai sig. sebesar $0,002 < 0,005$, yang berarti motivasi belajar mahasiswa berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar

mahasiswa pada matakuliah pengantar Ekonomi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi motivasi belajar mahasiswa, maka semakin naik pula prestasi belajar.

Tabel 2. Uji t Motivasi Belajar Mahasiswa

Model	Unstandardize Coefficient		Standardize Coefficient	t	Sig.	95.0% Confidence Interval for B	
	B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound
1 (Constant) Motivasi	2.445 .015	.225 .005	.349	10.889 3.290	.000 .002	1.998 0.006	2.893 .024

1. Dependent Variable Prestasi

Berdasarkan analisa data dari persamaan regresi diperoleh bahwa b1 merupakan arah regresi linear ganda untuk variabel motivasi belajar mahasiswa memiliki nilai positif. Dengan demikian, motivasi belajar mahasiswa berpengaruh positif terhadap prestasi belajar.

Tabel 3. Hasil Uji R Square Kompetensi Dosen

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.349 ^a	.192	.182	.24138

Berdasarkan tabel di atas diketahui yang berarti bahwa kompetensi dosen berpengaruh positif terhadap prestasi belajar mahasiswa pada mata kuliah pengantar ekonomi. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa semakin baik kompetensi dosen, maka semakin tinggi pula prestasi mahasiswa.

Tabel 4. Uji t Kompetensi Dosen

Model	Unstandardize Coefficient		Standardize Coefficient	t	Sig.	95.0% Confidence Interval for B	
	B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound
1 (Constant) Kompetensi	2.38 .012	.186 .003	.439	12.806 4.310	.000 .000	2.014 0.007	2.755 .018

2. Dependent Variable Prestasi

Pengaruh Motivasi Mahasiswa dan Kompetensi Dosen terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Dari hasil analisis regresi berganda untuk mengukur besarnya pengaruh

motivasi belajar mahasiswa dan kompetensi dosen terhadap prestasi belajar mahasiswa didapat data seperti pada tabel berikut.

Tabel 5. Hasil Uji R Square Uji Simultan

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin Watson
1	.517	.268	.249	.23187	1.709

a. Predictors (Constant), Kompetensi, Motivasi

3. Dependent Variable Prestasi

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai Koefisien Determinan (R^2) sebesar 0,268 atau 26,8% perubahan-perubahan pada variabel prestasi belajar mahasiswa dapat dijelaskan secara bersama-sama oleh motivasi belajar mahasiswa dan kompetensi dosen.

Tabel 7. Uji F Motivasi Belajar Mahasiswa dan Kompetensi Dosen

Model	Sum of Square	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1.385	2	.0692	14.063	.000 ^a
Residual	3.791	77	.049		
Total	5.175	79			

a. Predictors (Constant), kompetensi, motivasi

b. Dependent Variable, prestasi

Kemudian berdasarkan hasil uji F diperoleh F hitung 14,063 sig 0,000 < 0,005, artinya ada pengaruh positif dan signifikan dari variabel motivasi belajar mahasiswa dan kompetensi dosen terhadap prestasi mahasiswa pada mata kuliah pengantar ekonomi. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa semakin tinggi motivasi belajar mahasiswa dan semakin baik kompetensidosen, maka prestasi mahasiswa akan semakin tinggi pula.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan uji hipotesis yang dilakukan maka diperoleh kesimpulan: Motivasi belajar mahasiswa dan kompetensi dosen memiliki pengaruh positif dan signifikan baik secara parsial maupun bersama-sama terhadap prestasi belajar mahasiswa. Dengan diketahui pengaruh motivasi belajar mahasiswa dan kompetensi dosen terhadap prestasi belajar mahasiswa untuk mata kuliah pengantar ekonomi tersebut di atas, maka dapat ditentukan kebijakan-kebijakan agar memacu dosen meningkatkan kompetensinya dalam kegiatan belajar-mengajar sehingga meningkatkan prestasi belajar mahasiswa secara optimal.

SARAN DAN UCAPAN TERIMA KASIH

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, penulis menyampaikan beberapa saran yang diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan yang bermanfaat bagi semua pihak yang memerlukan. Adapun saran yang peneliti sampaikan adalah Dosen Program studi hendaknya senantiasa mempertahankan dan meningkatkan kompetensi yang dimilikinya meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. Kompetensi dapat ditingkatkan antara lain dengan cara menambah pengetahuan, mengasah keterampilan, dan memperbaiki perilaku. Hal ini semata-mata agar dapat tercapainya tujuan pembelajaran yang akan berdampak langsung pada keberhasilan pendidikan.

Dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih sebesar-besarnya kepada berbagai pihak, yang telah memberikan bantuan berupa arahan dan dorongan selama proses penulisan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2007). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Asara.
- Djamarah, S.B. (1994). *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Hamalik, O. (2002). *Pendidikan guru berdasarkan pendekatan kompetensi*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Isaac, S., & Micheal, W.B. (1983). *Handbook in research and evaluation: For education and behavioral sciences*. San Diego: WdITS Publisher.
- Mulyasa, E. (2012). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Rosdakarya.
- Naim, N. (2009). *Menjadi Dosen Inspiratif*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Riduwan. (2013). *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Robbins, P.S. (2006). *Organization Behavior*. Jakarta: Gramedia.
- Sagala, S. (2009). *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiono. (2012). *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Aplikasinya dalam Penelitian*. Gorontalo: Nurul Jannah.
- Uno, B.H. (2010). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta : Bumi Aksara
- Suyanto & Jihad, A. (2013). *Menjadi Dosen Profesional: Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Dosen di Era Global*. Jakarta: Erlangga Group.